

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan *field research* dengan pendekatan kualitatif evaluatif. Pendekatan kualitatif evaluatif dimaksud sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.¹ Jadi, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif mengenai Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren Program BCS di MAN 2 Kudus melalui riset lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan rancangan fenomenologis, yakni menjadikan fenomenologi sebagai dasar teoretis utama.² Penelitian ini memiliki karakteristik natural dan merupakan kerja lapangan yang bersifat deskriptif.³ Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui implementasi manajemen pendidikan karakter berbasis Pesantren Program BCS di MAN 2 Kudus yang kemudian digambarkan secara rinci berdasarkan data-data yang ada berlandaskan teori-teori.

Dalam penelitian ini dilakukan penelitian terhadap semua unsur terkait dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan karakter berbasis Pesantren. Selain itu juga berkaitan dengan dampak yang dirasakan dari manajemen pendidikan karakter berbasis Pesantren tersebut.

¹ Anselm Strauss dan Juliette Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tata Langkah dan Teknik-Teknik Teoritis Data*, terj. Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2003, hlm. 4.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010, hlm. 14.

³ Julia Brannen, *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004, Cet. IV), hlm. 69.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MAN 2 Kudus, khususnya pada program BCS. Dasar pengambilan lokasi penelitian di MAN 2 Kudus adalah karena madrasah ini merupakan lembaga pendidikan islam menengah di lingkungan Kementerian Agama yang memiliki tekad untuk membekali para peserta didiknya untuk menjadi sosok santri yang intelek yang berkarakter santri. Tujuan tersebut terlihat dari visi Madrasah MAN 2 Kudus “ Terbentuknya peserta didik yang berakhlak Islami, Unggul dalam Prestasi, dan terampil dalam Teknologi.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Penentuan subyek adalah cara untuk menentukan sumber dimana peneliti mendapatkan data. Menurut Moleong responden atau informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁴

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, subyek penelitian berarti subjek dimana data diperoleh baik berupa orang, respon, benda, gerak dan proses sesuatu.⁵ Adapun informan utama yang dijadikan subyek penelitian adalah :

1. Kepala MAN 2 Kudus

Kepala madrasah merupakan pengambil kebijakan dalam pengembangan dan kemajuan suatu madrasah. Informasi dari kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus sangat diperlukan untuk mengetahui kebijakan-kebijakan yang diberlakukan untuk madrasah, staf pengajar dan gambaran umum dari MAN 2 Kudus.

2. Para wakil kepala MAN 2 Kudus

Disamping informasi dari kepala madrasah, pengambilan informasi dari para wakil kepala madrasah juga sangat penting, diantaranya informasi dari wakil kepala urusan kurikulum, wakil kepala urusan kesiswaan,

⁴Lexi J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm.112

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, PT.Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm.128.

wakil kepala Program BCS Sains, wakil kepala Program BCS Keagamaan.

3. Manajer dan pengasuh boarding school *Darul Adziya`*

Manajer dan pengasuh boarding school merupakan sumber terpenting dalam penelitian ini karena pengasuh boarding school menjadi pelaku dalam implementasi manajemen pendidikan karakter berbasis pesantren pada program BCS di MAN 2 Kudus. Pengasuh dan manajer disini diperlukan untuk mengetahui perkembangan proses pendidikan karakter berbasis pesantren pada peserta didik serta manajemen pendidikan karakternya.

4. Guru Pengampu Program BCS

Disamping manajer dan pengasuh, subyek penelitian dalam tesis ini adalah guru Pengampu Program BCS terutama guru mata pelajaran PAI.

5. Wali murid

Dalam penelitian ini, informasi wali murid dari peserta didik yang masih aktif sekolah di MAN 2 Kudus maupun wali murid dari peserta didik yang sudah lulus sangat diperlukan dalam penelitian ini.

6. Peserta didik kelas XI Program BCS

Peserta didik tidak kalah pentingnya dalam penelitian ini karena peserta didik merupakan cerminan keberhasilan pendidikan karakter berbasis pesantren di MAN 2 Kudus. Alasan peneliti memilih kelas XI program BCS adalah karena peserta didik kelas XI sudah mendapatkan pendidikan karakter dan pembiasaan ala pesantren selama hampir satu tahun ajaran di boarding school.

Sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah manajemen pendidikan karakter di MAN 2 Kudus khususnya program BCS.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data yang bersifat non statistik dimana data yang diperoleh dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk

angka. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua , yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumbernya dilapangan baik diperoleh dari hasil wawancara, observasi maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi.⁶ Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh ucapan lisan dan perilaku informan sesuai dengan fokus penelitian tentang manajemen pendidikan karakter berbasis pesantren pada program BCS di MAN 2 Kudus.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian.⁷ Data-data sekunder ini adalah data-data tentang manajemen pendidikan karakter yang berbasis pesantren, yang diperoleh dari buku-buku referensi, tulisan-tulisan, foto-foto yang berhubungan dengan manajemen pendidikan karakter berbasis pesantren.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ,peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu proses percakapan antara dua orang atau lebih dimana pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau kelompok subjek peneliti untuk dijawab.⁸ Pelaksanaan wawancara terdiri dari dua belah pihak yaitu orang yang mencari informasi dan orang yang memberikan informasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara secara mendalam kepada berbagai pihak yang berkecimpung pada program BCS(*Bilingual Class System*) di MAN 2 Kudus. Wawancara dilakukan

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2007, hlm. 308.

⁷*Ibid.*, hlm. 225.

⁸Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2002, hlm. 130.

dengan kepala madrasah, wakil kepala urusan kurikulum, wakil kepala urusan kesiswaan, wakil kepala program BCS sains dan keagamaan, manajer dan pengasuh boarding dan guru-guru pengampu di program BCS, peserta didik program BCS dan wali murid.

2. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Metode observasi adalah metode pengumpulan data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.⁹

Observasi yang dilakukan oleh peneliti digunakan untuk mengamati kegiatan manajemen pendidikan karakter berbasis pesantren pada program BCS di MAN 2 Kudus.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi sebagai pelengkap dari teknik wawancara dan observasi. Dokumen berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya momental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan dapat berupa catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar berupa foto, gambar hidup, sketsa. Dokumen berbentuk karya misalnya karya seni, patung, dan film.¹⁰

Teknik ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan implementasi manajemen pendidikan karakter berbasis pesantren pada program BCS di MAN 2 Kudus serta dokumentasi, serta dokumen visi dan misi, foto-foto mengenai kegiatan yang terjadi selama pembiasaan dilakukan.

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, *uji transferability*, *uji dependability*, *uji confirmability*. Sebagaimana pendapat Lexy Moleong bahwa untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik

⁹*Ibid.*, hlm.115.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Op.cit.*, hlm.203.

pemeriksaan, yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, yaitu : derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹¹

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas adalah uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, pengujian kredibilitas dilakukan melalui:

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini dilakukan untuk mengecek kembali apakah data yang telah terkumpul merupakan data yang sudah benar atau tidak. Apabila dari hasil pengumpulan data dan setelah dicek kembali kepada sumber aslinya ternyata masih terdapat data yang tidak benar, maka peneliti akan melakukan pengamatan kembali sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya (*valid*).

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Pengujian kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh catatan hasil penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca, maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu dipercaya atau tidak.

¹¹ Lexy.J. Moelong, *Op.Cit.*, hlm.173.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang ada, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.¹² Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik, sumberdata dan waktu. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda, dalam hal ini sumber datanya adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Triangulasi waktu artinya pengumpulan data dilakukan dalam berbagai kesempatan, pagi, siang atau sore. Dengan triangulasi waktu dalam pengumpulan data, maka dapat diketahui apakah informan memberikan data yang berbeda atau tidak. Jika informan memberi data yang berbeda, berarti datanya belum kredibel.

d. Memberchek

Membercek adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel atau dapat dipercaya kebenarannya, akan tetapi jika tidak disepakati oleh pemberi data maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuan, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.¹³

2. Uji *Transferability*

Pengujian ini menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut

¹² Lexy.J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Op.Cit., hlm.178.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, op.cit, hlm.276

diambil. Peneliti dalam laporan ini memberikan uraian secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Uji *Dependability*

Uji ini dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Seringkali peneliti tidak melakukan proses penelitian kelengkapan, akan tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*nya, karena kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi ada datanya, maka penelitian tersebut tidak *reliable*.

4. Uji *Confirmability*

Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Artinya, dalam penelitian, jangan sampai tidak ada proses akan tetapi ada hasilnya.¹⁴

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur dan bahan- bahan lain yang telah dihimpun untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman mengenai data tersebut dan mengkomunikasikan apa yang telah ditemukan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan ketika sebelum, pada saat, dan setelah penelitian tentang implementasi manajemen pendidikan karakter berbasis pesantren pada program BCS di MAN 2 Kudus. Analisis tersebut terdiri dari beberapa komponen kegiatan yang saling terkait antara lain:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹⁵ Reduksi data dilakukan dengan mengkaji mengenai Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren pada Program BCS di MAN 2 Kudus.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 376-378

¹⁵*Ibid.*, hlm. 199.

2. Display data

Display data yaitu mensistematiskan data secara jelas dalam bentuk yang jelas untuk menjelaskan gambaran mengenai implementasi manajemen pendidikan karakter berbasis pesantren pada Program BCS di MAN 2 Kudus.

3. Konklusi

Setelah diperoleh data dan telah dijabarkan secara sistematis kemudian ditarik kesimpulan secara verifikasi (dievaluasi) untuk diketahui hasil yang dicapai mengenai implementasi manajemen pendidikan karakter berbasis pesantren pada Program BCS di MAN 2 Kudus.

4. Penyajian data

Dalam penyajian data , peneliti akan menganalisis dan menyajikan data yang diperoleh agar mampu memberikan penjelasan adanya permasalahan dan mempermudah pembaca dalam memahami isi penelitian.

